



LANGKAH PROAKTIF MAHASISWA DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MENUJU MASYARAKAT YANG LEBIH BERPENGETAHUAN

Yuni Sri Rezeki

Universitas Siliwangi

Veronika Azarya Hotmaida

Universitas Siliwangi

Ichsan Fauzi Rachman

Universitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: yunisrirezeki20@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out how students can be proactive in building literacy towards a knowledgeable society in the digital era. This research uses a literature study method with stages; literature study, data collection and analysis. This research discusses how literacy has become the main key to the success and development of society in today's rapidly developing digital era. As important agents of change, students have a significant role in forming a strong literacy culture and building a more knowledgeable society in the digital era. Changing policies through forums or student organizations is a proactive way to make changes in digital literacy education. Students can encourage the inclusion of digital literacy curricula at all levels of education and encourage additional resources to help students and the broader community understand digital issues. This can be achieved by developing proposals, meeting with universities or educational policy makers, and holding awareness campaigns. We can also work with libraries and other community organizations to organize digital literacy workshops, especially for underserved groups such as the elderly who do not have the necessary skills to utilize digital resources.*

Keywords: *Student, Literacy, Digital Era*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara proaktif mahasiswa dalam membangun budaya literasi menuju masyarakat yang berpengetahuan di era digital. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan tahapan; studi literatur, pengumpulan data dan analisis. Penelitian ini membahas mengenai literasi telah menjadi kunci utama untuk keberhasilan dan pengembangan Masyarakat di era digital yang berkembang pesat seperti sekarang ini. Sebagai agen perubahan yang penting, mahasiswa memiliki peran signifikan dalam membentuk budaya literasi yang kuat dan membangun Masyarakat yang lebih berpengetahuan di era digital. Dengan adanya perubahan kebijakan melalui forum atau organisasi mahasiswa merupakan cara proaktif untuk melakukan perubahan dalam pendidikan literasi digital. Mahasiswa dapat mendorong masuknya kurikulum literasi digital di semua tingkat Pendidikan dan mendorong sumber daya tambahan untuk membantu mahasiswa dan komunitas yang lebih luas dalam memahami isu-isu digital. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan proposal, bertemu dengan universitas atau pembuat kebijakan pendidikan, dan mengadakan kampanye kesadaran. Kita juga dapat bekerja sama dengan perpustakaan dan

Received April 30, 2024; Revised Mei 22, 2024; Juni 2, 2024

*Corresponding author, e-mail address

organisasi Masyarakat lainnya untuk menyelenggarakan lokakarya literasi digital, terutama bagi kelompok yang kurang terlayani seperti lansia yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya digital.

Kata kunci: Mahasiswa, Literasi, Era Digital

LATAR BELAKANG

UNESCO menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah dalam hal literasi di dunia. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan, yaitu 0,001% dari total populasi, yang berarti hanya 1 orang dari 1000 orang di Indonesia yang gemar membaca. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Padahal faktanya, peringkat Indonesia berada diatas negara-negara Eropa dalam hal penilaian infrastruktur yang mendukung membaca.

Dalam masyarakat modern yang terus berkembang, budaya literasi memiliki peran yang sangat penting karena literasi tidak lagi hanya sebatas kemampuan dasar membaca dan menulis saja. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, literasi kini mencakup kemampuan yang lebih luas, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisis, menafsirkan, dan menggunakan informasi dengan bijak.

Salah satu penciri masa depan adalah era masyarakat informasi, dimana individu, baik secara pribadi maupun sosial, akan sangat membutuhkan informasi dalam segala hal, mulai dari aktivitas sehari-hari hingga pengambilan keputusan strategis dan peruntukkan pekerjaan profesional (Widjanarko, Lusiana, Mufrida, & Robani, 2021).

Perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan akses terhadap sumber daya informasi yang tidak terbatas. Dengan beberapa kali klik, kita dapat mengakses informasi dari seluruh dunia di internet. Meskipun sejumlah informasi dapat diakses dengan mudah di era digital yang serba cepat ini, tidak semua informasi tersebut akurat atau dapat diandalkan. Hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti misinformasi, disinformasi dan malinformasi. Maka dari itu, literasi informasi yang baik diperlukan untuk mengidentifikasi hoaks dan memahami bagaimana menginformasi kebenaran sebelum mempercayainya atau menyebarkannya.

Menumbuhkan minat membaca membutuhkan pengembangan budaya literasi. Meskipun keterbiasaan membaca dapat berdampak pada kemampuan lainnya, seperti menulis dan berbicara, minat membaca di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan (Jatnika, 2019). Hampir semua orang saat ini menyalahkan teknologi sebagai penyebab anak-anak tidak mau membaca apalagi menulis, sehingga budaya literasi semakin luntur di era digital ini. Apakah memang demikian? Gadget bukan satu-satunya penyebab rendahnya literasi di Indonesia, tetapi juga ada faktor lain, seperti tidak terbiasa, tidak termotivasi, dan kekurangan sarana (Fitriana, Fahriani, Rusni, & Ashar, 2020).

Indonesia membutuhkan pemuda intelektual untuk menjawab tantangan global dan bersaing ditingkat dunia. Salah satu pemuda intelektual tersebut yaitu mahasiswa (Hasnadi, 2019). Sebagai kaum intelektual muda, mahasiswa mempunyai peran penting dalam membawa perubahan positif negeri ini. Salah satu peran penting yang dapat mereka mainkan adalah berperan sebagai agen perubahan dan pembelajar dalam membangun budaya literasi. Budaya literasi yang kuat merupakan landasan fundamental bagi kemajuan suatu bangsa, dan mahasiswa dapat menjadi motor penggerak untuk mencapai hal tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengambil langkah aktif untuk membangun budaya literasi yang kuat, terutama di era digital ini.

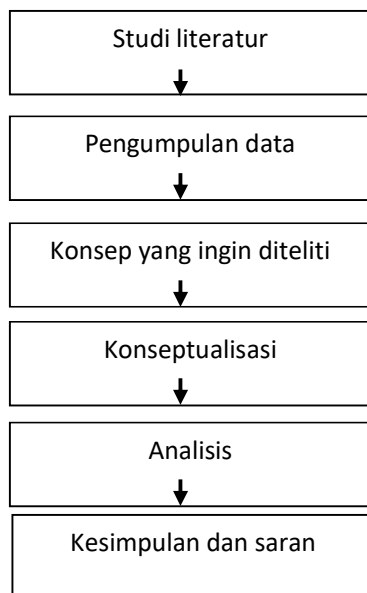
Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk memberikan solusi dan strategi bagi mahasiswa untuk memulai langkah-langkah proaktif dalam membangun budaya literasi, serta mendorong kolaborasi dan kerja sama antara mahasiswa, lembaga pendidikan, pemerintah, dan berbagai pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pembangunan budaya literasi yang berkelanjutan. Diharapkan artikel ini dapat membantu membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan di era digital. Selain itu, diharapkan juga pembaca akan termotivasi untuk mengimplementasikan ide-ide yang disajikan dalam artikel ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis studi literature.

a) Diagram Alir

Secara sistematis langka-langkah dalam penelitian sebagai berikut:



b) Studi Literatur

Dalam pendekatan studi literature, informasi dari perpustakaan, membaca dan membuat catatan. Tinjauan literatur sangat penting untuk penelitian, terutama penelitian akademis yang tujuan utamanya adalah mengembangkan komponen teoritis dan praktis. Semua peneliti melakukan tinjauan pustaka, dan tujuan utama mereka adalah mengidentifikasi sumber-sumber potensial yang menjadi dasar teori, kerangka konseptual, dan asumsi jangka pendek yang juga disebut sebagai hipotesis penelitian dapat dikembangkan.

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif terhadap subjek yang dipelajarinya dengan melakukan tinjauan pustaka. Sebelum terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan evaluasi literatur setelah memilih topik kajian dan merumuskan masalah.

c) Pengumpulan Data

Data yang digunakan berasal dari google schooler yang berisikan tentang konsep yang ingin diteliti.

d) Analisis

Diawali dengan pemeringkatan kesimpulan penelitian menurut relevansi, relevansi, dan cukup relevan. Strategi alternatifnya adalah dengan melakukan pendekatan berurutan dalam meninjau tahun-tahun penelitian, dimulai dari tahun-tahun terakhir dan mundur ke tahun-tahun sebelumnya. Bacalah abstrak setiap penelitian terlebih dahulu untuk melihat apakah pertanyaan yang diajukan sejalan dengan pertanyaan yang perlu dijawab dalam penyelidikan.

Perhatikan unsur-unsur masalah penelitian yang penting dan relevan. Peneliti harus mencantumkan daftar pustaka dan mencantumkan seluruh sumber datanya agar tidak dituduh melakukan plagiarisme. Jika informasi tersebut berasal dari hipotesis atau penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Buatlah catatan, kutipan, atau konten lainnya yang terorganisir agar mudah ditemukan saat diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi telah menjadi kunci utama untuk keberhasilan dan pengembangan Masyarakat di era digital yang berkembang pesat seperti sekarang ini. Sebagai agen perubahan yang penting, mahasiswa memiliki peran signifikan dalam membentuk budaya literasi yang kuat dan membangun Masyarakat yang lebih berpengetahuan di era digital.

Mengembangkan Keterampilan Pribadi

Mahasiswa dapat memulai dengan meningkatkan keterampilan pribadi mereka terlebih dahulu, terutama dalam literasi. Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi secara kritis merupakan fondasi yang kuat untuk belajar dan berpartisipasi dalam berbagai konteks. Mahasiswa juga perlu memperkuat keterampilan literasi digital mereka dengan memahami cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan dari berbagai sumber di internet dengan bijaksana.

Selain itu, pengembangan keterampilan pribadi juga meliputi aspek lain seperti keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepemimpinan. Semua ini merupakan keterampilan yang diperlukan tidak hanya di dunia akademik, tetapi juga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dapat memulai dengan mengidentifikasi area-area dimana mereka ingin meningkatkan keterampilan pribadi mereka, membuat rencana pembelajaran yang spesifik, dan mengambil Langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Sumber daya seperti buku, seminar, dan mentor dapat sangat membantu dalam proses ini. Yang penting, konsistensi dan komitmen terhadap pengembangan diri adalah kunci utama dalam mencapai pertumbuhan dan kesuksesan pribadi.

Melalui Pendidikan dan Penyuluhan

Menyelenggarakan acara pendidikan dan penyuluhan seperti lokakarya, seminar, dan diskusi panel di kampus atau komunitas sekitar adalah cara yang sangat efektif untuk meningkatkan literasi digital. Acara-acara seperti ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga memberikan kesempatan bagi para peserta untuk belajar secara interaktif tentang berbagai aspek literasi digital, seperti :

1. Mengenali dan menghindari informasi salah atau palsu.
2. Penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.
3. Keamanan data pribadi dan privasi online.
4. Pemikiran kritis mengenai sumber dan konten yang ditemukan di internet.
5. Kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi informasi secara efektif.

Dalam penyelenggaraan acara tersebut, mengundang pakar dan pembicara dari berbagai latar belakang dapat membantu memperkaya diskusi dan memberikan berbagai perspektif yang mendalam. Sesi tanya jawab juga dapat mendorong pertukaran ide dan pemecahan masalah

yang kreatif. Dengan cara ini, mahasiswa dan masyarakat umum dapat bersama-sama berkembang dalam menghadapi tantangan era digital ini.

Kolaborasi dengan Pihak Berwenang

Menyelenggarakan program literasi digital bekerja sama dengan pihak berwenang seperti perpustakaan universitas, Lembaga Pendidikan, dan instansi pemerintah terkait merupakan strategi yang sangat baik untuk membangun dan memperkuat upaya literasi digital. Contohnya seperti workshop, pelatihan, atau sumber daya online. Kerja sama tersebut dapat membawa beberapa manfaat, antara lain:

1. Sumber Daya yang Lebih Baik

Pihak berwenang seringkali memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih baik seperti teknologi, bahan ajar, dan keahlian yang dapat dibagikan kepada masyarakat.

2. Peningkatan Kredibilitas

Kolaborasi dengan Lembaga resmi dapat meningkatkan kredibilitas terhadap program literasi digital, yang bisa meningkatkan minat dan kepercayaan dari masyarakat.

3. Jangkauan yang Lebih Luas

Institusi pemerintah dan Lembaga Pendidikan memiliki jangkauan yang luas ke berbagai kelompok masyarakat, yang dapat memperluas dampak program literasi digital.

4. Dukungan Keberlanjutan

Dengan dukungan dari institusi resmi, program literasi digital memiliki peluang yang lebih besar untuk bersifat berkelanjutan dan dapat terus berjalan untuk jangka waktu yang panjang.

Jadi, bekerja sama dengan pihak berwenang dapat memperkuat program-program literasi digital dan memperluas jangkauannya kepada mahasiswa dan masyarakat umum.

Kampanye Kesadaran

Mahasiswa dapat membentuk kelompok atau komunitas kampanye kesadaran di media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya literasi digital dan cara mengidentifikasi informasi yang tidak valid atau palsu. Dengan melalui media sosial, memungkinkan mahasiswa untuk dapat mencapai audiens yang luas dengan cara yang efektif dan menarik. Konten edukatif seperti infografis, video pendek, dan meme adalah contoh bentuk komunikasi visual yang efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Hal ini merupakan langkah strategis untuk mempromosikan kemampuan kritis dalam menanggapi informasi online dan membangun keterampilan untuk mengidentifikasi berita atau informasi yang salah atau menyesatkan.

Dengan meningkatkan literasi digital, Masyarakat akan lebih siap dalam menghadapi tantangan era informasi, termasuk era post-truth, di mana penyebaran informasi palsu dan menyesatkan seringkali menjadi masalah (Rianto, 2019).

Pengembangan Konten Edukatif

Dengan menggunakan berbagai jenis media, mahasiswa dapat menggunakan kreativitas mereka untuk membuat konten edukatif tentang literasi digital yang dapat diakses oleh audiens yang berbeda dan sesuai dengan preferensi belajar mereka. Berbagai bentuk media yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Blog

Mahasiswa dapat menulis artikel yang informatif dan terkini tentang topik-topik seperti privasi online, hak digital, dan tips keamanan siber. Blog tersebut dapat menjadi platform untuk diskusi dan pertukaran ide.

2. Podcast

Podcast menawarkan cara yang fleksibel bagi pendengar untuk memperoleh informasi saat dalam perjalanan atau sambil melakukan aktivitas lain. Sesuai untuk topik yang memerlukan pembahasan mendalam atau wawancara dengan ahli.

3. Video tutorial

Video merupakan media yang sangat efektif karena dapat menyampaikan informasi yang kompleks melalui visualisasi. Didalam video tersebut bisa memuat tutorial tentang cara menggunakan alat-alat digital, pengenalan perangkat lunak keamanan, atau panduan penelitian online yang dapat sangat membantu.

4. Infografis dan Poster Digital

Untuk informasi yang bersifat lebih ringkas dan memerlukan perhatian cepat, infografis dan poster digital dapat digunakan untuk menyampaikan poin-poin penting dengan cara yang menarik secara visual.

Pada saat membuat konten tersebut, penting bagi mahasiswa untuk memerhatikan keakuratan informasi, keterbukaan terhadap berbagai perspektif, dan inklusi digital. Konten edukatif harus dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat dengan berbagai tingkatan literasi digital. Hal ini juga dapat menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan pembelajaran digital mereka sendiri.

Mengadvokasi Perubahan Kebijakan

Di era digital saat ini, dimana teknologi dan informasi dan komunikasi memainkan peran sentral dalam kehidupan kita, oleh karena itu pentingnya literasi digital tidak bisa diabaikan.

Mengadvokasi perubahan kebijakan melalui forum atau organisasi mahasiswa adalah cara proaktif untuk melakukan perubahan dalam pendidikan literasi digital. Mahasiswa dapat mendorong masuknya kurikulum literasi digital di semua tingkat Pendidikan dan mendorong sumber daya tambahan untuk membantu mahasiswa dan komunitas yang lebih luas dalam memahami isu-isu digital. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan proposal, bertemu dengan universitas atau pembuat kebijakan pendidikan, dan mengadakan kampanye kesadaran. Kita juga dapat bekerja sama dengan perpustakaan dan organisasi Masyarakat lainnya untuk menyelenggarakan lokakarya literasi digital, terutama bagi kelompok yang kurang terlayani seperti lansia yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya digital.

Dengan mengadvokasi perubahan kebijakan yang memprioritaskan pendidikan literasi digital, kita dapat memastikan setiap orang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengarahkan dan berkembang di era digital saat ini.

Menjadi Mentor

Mahasiswa yang telah memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi digital, dapat mengambil peran sebagai mentor bagi sesama mahasiswa yang mungkin memerlukan bimbingan tambahan. Mereka dapat membantu memperluas pengetahuan dan keterampilan literasi digital mahasiswa lainnya dengan memberikan dukungan pribadi dan panduan yang terarah. Melalui interaksi tersebut, tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara online, tetapi juga membimbing dalam memahami pentingnya etika digital dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

Dengan menjadi mentor, para mahasiswa tersebut tidak hanya menjadi role model yang baik, tetapi mereka juga menjadi agen perubahan positif dalam meningkatkan literasi digital di lingkungan kampus.

Langkah-langkah ini memberikan kerangka kerja komprehensif untuk aksi proaktif yang dapat diambil oleh mahasiswa untuk membangun budaya literasi yang lebih kuat dan berpengetahuan di era digital. Dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ini, mahasiswa dapat memainkan peran kunci dalam membentuk masyarakat yang lebih berpengetahuan, yang lebih mampu menghadapi tantangan informasi di era digital ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan pembahasan dari artikel ini, mahasiswa harus terus meningkatkan keterampilan literasi digital mereka sendiri. Ini termasuk kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Mahasiswa juga dapat berperan sebagai pendidik informal dengan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat, terutama dalam memahami pentingnya literasi di era digital. Bekerja sama dengan institusi pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-profit untuk mengadakan program-program literasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Mahasiswa juga dapat menginisiasi dan berpartisipasi dalam kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan keterampilan informasi. Menciptakan dan mendistribusikan konten edukatif yang menarik dan mudah diakses, seperti video tutorial, blog, dan infografis untuk mendukung literasi masyarakat. Mengadvokasi kebijakan yang mendukung peningkatan literasi digital, seperti penyediaan akses internet yang merata dan kurikulum pendidikan yang relevan dengan kebutuhan era digital. Mahasiswa dapat menjadi mentor bagi generasi muda dan anggota masyarakat lainnya, membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan untuk sukses di era digital. Dengan langkah-langkah proaktif ini, mahasiswa dapat memainkan peran kunci dalam membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan dan literat di era digital.

DAFTAR REFERENSI

Fitriana, Fahriani, Rusni, & Ashar. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Dengan Memanfaatkan Teknologi .

Hasnadi. (2019). Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi.

Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*.

Rianto, P. (2019). Literasi Digital Dan Etika Media Sosial Di Era Post-Truth.

Widjanarko, W., Lusiana, Y., Mufrida, F., & Robani, M. E. (2021). Peran Mahasiswa sebagai Penggerak Literasi Bahasa dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 02 Longkeyang, Kabupaten Pematang, Provinsi Jawa Tengah.